

Ἰησοῦς ἰησοῦς
يسوع يسوع
אלהים אלהים
κύριος κύριος

Siapakah Tuhan?

HELMI BERKAH

Ἰησοῦς ἰησοῦς
يسوع يسوع
אלהים אלהים
θεός θεός
יהוה יהוה

Nama-nama dan Istilah-istilah untuk TUHAN dalam
Penerjemahan Alkitab di Negara-negara Islam

Edisi yang Pertama 2012

Judul asli: Names and Terms for 'God' in Bible Translations in Islamic Countries – Some General Thoughts

Copyright: © 2010 Helmi Berkah

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Lidyawati Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang



This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike* CC BY-NC-SA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word[®] 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000
- Alkitab Kabar Baik Di Zaman Baru (BIS), © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint[®], LibreOffice[®], LinuxLibertine[®], THE GIMP[®] dan Inkscape[®].

Daftar Isi

Prakata.....	1
1. Membedakan antara: Nama Pribadi dengan Nama Generik.....	3
1. Terminologi Dasar	3
2. Dua Dilema	3
2. Nama-nama dan Istilah-istilah untuk Ilah yang Tertinggi dalam Alkitab dan Al-Qur'an	5
1. Tuhan dalam Al-Qur'an.....	5
2. Tuhan dalam Firman Tuhan (Alkitab).....	8
3. Istilah-istilah Apakah yang Seharusnya Kita Pergunakan?	11
1. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Pribadi Tuhan, yaitu YAHWEH	11
2. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Generik (Jenis), yaitu EL atau ELOHIM	15
3. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Generik ADON atau ADONAI	18
4. Perjanjian Baru.....	19
4. Kesimpulan	21
<i>Lampiran 1: 'Allah' Sebagai Nama untuk Tuhan YAHWEH Ditolak.....</i>	<i>23</i>
<i>Lampiran 2: Nama-nama Tuhan yang Dipakai oleh Sastra Hidup Indonesia.</i>	<i>27</i>
<i>Lampiran 3: Daftar Bacaan</i>	<i>29</i>

Prakata

Namun Aku merasa sayang akan Nama Kudus-Ku yang telah keluarga Israel najiskan di antara bangsa-bangsa tempat mereka pergi ke sana. Oleh karena itu katakanlah kepada keluarga Israel:

Beginilah Tuhan YAHWEH berfirman;

“Aku tidak bertindak untuk engkau, hai umat Israel, tetapi hanya demi Nama Kudus-Ku, yang telah engkau najiskan di antara bangsa-bangsa, tempat engkau pergi ke sana. Aku akan menguduskan Nama-Ku yang besar yang telah dicemarkan di antara bangsa-bangsa, yang telah engkau najiskan di tengah-tengah mereka. Dan bangsa-bangsa itu akan mengetahui bahwa Akulah YAHWEH, demikianlah firman Tuhan YAHWEH, ketika Aku dikuduskan di dalam engkau di depan mata mereka.”

(Yehezkiel 36:21-23 KSLIT)

Tulisan ini hanya merupakan catatan-catatan yang berfokus kepada permasalahan umum dan prinsip-prinsip dasar dalam hal penerjemahan nama dan istilah bagi *Tuhan* dan *para ilah* dalam terjemahan Alkitab di berbagai negara yang - dahulunya atau pun pada masa ini – berada di bawah pengaruh Islam, sebagai suatu dasar untuk pengkajian lebih lanjut dengan lebih terperinci

1. Membedakan antara: Nama Pribadi dengan Nama Generik

1. Terminologi Dasar

Contoh-contoh:

- *'Susilo, Yohanes, Agus, Bangun'*

Nama-nama di atas adalah nama-nama pribadi.

- *'Laki-laki'*

Inilah nama generik dari suatu jenis atau kelompok tertentu atau suatu kategori makhluk hidup.

- *'Tuhan'*

Istilah ini baik dalam pengertian *'ilah'* maupun *'Tuhan'* bukanlah sebagai *nama-nama pribadi* atau *nama resmi*, melainkan sebagai *nama-nama generik*!

- *'ilah'*

'Ilah' menunjuk kepada ilah atau dewa apa saja dan merupakan *nama kategori*, yaitu *nama jenis* para ilah, para dewa.

- *'Tuhan'*

'Tuhan' merujuk kepada suatu ilah atau dewa tertentu yang unik, tanpa menyebutkan namanya.

2. Dua Dilema

Istilah apakah yang seharusnya kita gunakan agar sesuai dengan fakta-fakta etimologi (bukan hanya pernyataan-pernyataan tanpa bukti) dan prinsip-prinsip penerjemahan?

(a) *Nama Pribadi Tuhan*

Dalam beberapa nas Alkitab,¹ nama pribadi yang kekal dari Dia dan satu-satunya Tuhan atau Elohim yang sejati adalah 'YAHWEH' (יהוה). Dalam nas Arab (Al'Qur-an), nama untuk ilah yang utama adalah 'Allah' (الله).

(b) *Nama Generik (Jenis) untuk “Kategori” Para Ilah*

“*Allah* dari nenek moyangmu atau leluhurmu, *Allah* dari Abraham, *Allah* Isak, dan *Allah* Yakub.” Kutipan ini dari kitab Keluaran dari Terjemahan Alkitab versi *Terjemahan Baru* (TB) merupakan salah satu dari beberapa contoh untuk *nama generik* (jenis) Tuhan, yaitu diterjemahkan dengan memakai kata '*Allah*'.

Terjemahan Alkitab versi KSLIT dari nas tersebut mengatakan secara harfiah, “*Elohim* leluhurmu, *Elohim* Abraham, *Elohim* Ishak, dan *Elohim* Yakub.”

Dengan memusatkan perhatian kita kepada Bahasa Arab dan bahasa Melayu, termasuk bahasa Indonesia, kita harus menentukan nama generik (jenis) siapa yang seharusnya kita pakai untuk 'YAHWEH', Tuhan yang menyatakan Diri-Nya sendiri melalui Alkitab-Nya.

- Apakah istilah '*Allah*' adalah suatu nama pribadi Tuhan yang Mahakuasa?
- Atau apakah istilah '*Allah*' adalah suatu nama pribadi sekaligus nama generik Tuhan?

1 Kebanyakan dari naskah-naskah Perjanjian Lama tertulis dengan memakai bahasa Ibrani.

2. Nama-nama dan Istilah-istilah untuk Ilah yang Tertinggi dalam Alkitab dan Al-Qur'an

1. Tuhan dalam Al-Qur'an

Nama generik (jenis) umum untuk suatu ilah dalam bahasa Arab adalah '*ilaah*'; baik dalam pengertian ilah apa saja (seorang dewa) maupun untuk satu-satunya Tuhan yang sejati. Jadi, istilah '*ilaah*' adalah nama untuk *kategori para ilah*, baik para dewa maupun Tuhan.

Nama pribadi yang pada umumnya dipakai bagi 'Tuhan' Sang Pencipta dalam Al-Qur'an adalah '*Allah*'. Ada dua pendapat utama berkaitan dengan etimologi akar kata '*Allah*' itu yang berikut ini:

- a) "*Salah satunya mengatakan bahwa kata 'ALLAH' (الله) berasal dari gabungan kata al-(sang) dan ilah (tuhan) sehingga berarti "sang Tuhan". Namun teori ini menyalahi bahasa dan kaidah bahasa Arab. Bentuk ma'rifat atau definitif dari ilah adalah al-ilah, bukan Allah. Dengan demikian kata al-ilah dikenal dalam bahasa Arab. Penggunaan kata tersebut misalnya oleh Abdul A'la al-Maududi dalam Mushthalahatul Arba'ah fil Qur'an (hal 13) dan Syaik Abdul Qadir Syaibah Hamad dalam al-Adyan wal Furuq wal Dzahibil Mu'ashirah (hal. 54).*

Kedua penulis tersebut bukannya menggunakan kata Allah, melainkan al-ilah sebagai bentuk ma'rifat dari ilah. Dalam bahasa Arab pun dikenal kaidah, setiap isim (kata benda atau kata sifat) nakiroh (umum) yang mempunyai bentuk mutsanna (dua) dan jamak, maka isim ma'rifat kata itupun mempunyai bentuk mutsanna dan jamak. Hal ini tidak berlaku untuk kata Allah, kata ini tidak mempunyai bentuk ma'rifat mutsanna dan jamak.

Sedangkan kata ilah mempunyai bentuk ma'rifat baik mutsanna (yaitu al-ilahani atau al-ilahaini) maupun jamak (yaitu al-alihah). Dengan demikian kata al-ilah dan Allah adalah dua kata yang berlainan.²

Teori penulis itu: Istilah 'Allah' adalah sebuah istilah generik (jenis) saja. Istilah 'Allah' merupakan sebuah singkatan dari imbuhan bahasa Arab 'al' yang berarti *tersebut*,³ dan 'ilah' yang berarti 'ilah' atau 'dewa', menjadi 'al-lah' yang berarti *Tuhan Yang Maha Esa*.

Kesimpulan: Secara etimologi, kedua istilah tersebut adalah dua kata yang sungguh-sungguh berbeda. 'Allah' bukanlah suatu kata yang diturunkan dari istilah umum dari 'al-ilah.'²

- b) *“Teori lain berkata bahwa kata ini berasal dari kata bahasa Aram, 'Alāhā'.*

Namun demikian, sebagian yang lain mengatakan bahwa Allah tidak untuk diterjemahkan, dengan berargumen bahwa kata tersebut khusus dan agung sehingga mesti dijaga, tidak memiliki bentuk jamak dan jenis kelamin. Akan tetapi, istilah 'ilah' memiliki bentuk jamak dan juga berjenis perempuan. Isu ini menjadi penting dalam upaya penerjemahan Al-Qur'an.”²

Teori penulis itu: Istilah 'Allah' adalah suatu turunan dari kata Aram 'Alāhā', yang juga merupakan akar dari istilah umum (istilah kategori) untuk para ilah dalam agama-agama yang lain. Jadi masih saja tidak terdapat bukti etimologi yang masuk akal.

Bagaimana pun juga, teori-teori yang mengajukan asal mula etimologi umum dari istilah 'Allah' dengan istilah-istilah untuk 'Tuhan' sebagaimana yang digunakan oleh orang Kristen yang mula-mula dan orang Yahudi⁴ kebanyakan sangat tidak memiliki ketepatan etimologi.

2 Ahmad Husnan, *Meluruskan Pemikiran Pakar Muslim*. Al Husna, Surakarta; Cetakan Pertama, Muharram 1425 H / Mei 2005 M; dikutip dalam: *WIKIPEDIA Bahasa Indonesia*, "Allah" (10.01.2010).

3 yaitu sebuah kata ganti yang merujuk sesuatu yang telah diketahui

4 Sebagaimana dilakukan Teori [b] di atas.

Baik bahasa Ibrani umum maupun bahasa Ibrani yang digunakan dalam Perjanjian Lama memiliki suatu istilah yang begitu dekat dengan istilah Arab 'Allah', yaitu 'אלה' ('*allâh*'), sebuah variasi dari 'לה' ('*êlâh*'). Kedua istilah tersebut, yaitu dalam bahasa Ibrani '*allâh*', dan bahasa Arab, 'Allah' (الله), diucapkan hampir sama; perbedaannya hanya terletak pada penambahan huruf 'L' saja dalam istilah Arab.

Kalau kita mencari turunan secara etimologi istilah 'Allah' tersebut, kita harus melakukannya dengan jujur. Janganlah melupakan afinitas dan persamaan etimologi terhadap istilah-istilah yang digunakan oleh bahasa-bahasa asli dari kitab suci orang Yahudi dan orang Kristen itu.

Akan tetapi, jikalau kita tetap melakukan hal tersebut secara jujur dan ilmiah, maka kita akan mengerti bahwa istilah Ibrani '*allâh*' berarti suatu jenis pohon seperti *pohon ek* atau *pohon tarbantin*. (Lihatlah misalnya ayat Yosua 24:26, אֱלֹהִים '*allâh*'). Istilah itu tak mungkin berhubungan dengan istilah bahasa Arab 'Allah'. Selain itu, kita harus menyadari bahwa kata bentuk bahasa Ibrani itu ('*allâh*') berjenis betina/perempuan, tidak jantan/laki-laki.⁵

Meskipun terdapat perbedaan pendapat mengenai asal mula dan bentuk dari istilah itu, tetapi tidak ada perbedaan pendapat mengenai suatu hal yang lain. *Nama pribadi* Allah yang tertinggi Islam, yaitu الله ('Allah'), benar-benar adalah ***nama pribadi-Nya***, bukan suatu nama generik (jenis) saja. 'Allah' itu menghadirkan diri-Nya dengan nama ini dan berharap agar semua umat manusia menyebut Dia dengan nama-Nya ini.

Edward W. Lane dalam *Kamus Bahasa Arab – Bahasa Inggris*, yang terkenal⁶ mengatakan bahwa menurut pengajaran para ahli tata bahasa Arab, kata '*allah*' adalah sebuah ***nama pribadi*** atau nama dari suatu

5 Perhatikan juga bahwa dalam ayat yang sama (Yosua 24:26) dua istilah lain dipakai untuk menunjuk kepada *Tuhan* yang Mahakuasa, yaitu ELOHIM dan YAHWEH.

6 Jilid 8, Kamus itu pertama diterbitkan pada tahun 1863--72; edisi modern 1992, 1997, 2003, 2004. "Setiap sarjana bahasa Arab klasik yang serius, selama bertahun-tahun dan bahkan lebih, telah berutang budi kepada karya (kamus) tersebut." (Arberry, A. J. Oriental Easys. London: George Allan & Uwin). Versi Internet tersedia secara bebas dalam situs internet, yaitu: <http://www.studyqur'an.co.uk/LL-mhome.Htm>.

individu yang hidup, dan bukannya sebagai nama generik (jenis) dari suatu kategori tertentu dari makhluk hidup (yaitu para dewa/ilah).

Abdul Manan Omar dalam kamusnya yang terkenal, yaitu “Kamus Al-Qur-an”⁷ menegaskan bahwa kata ‘Allah’ bukanlah sebuah nama generik (jenis), melainkan dengan sesungguhnya suatu *nama pribadi* (halaman 28, 29). Omar juga menerjemahkan Al-Qur’an ke dalam bahasa Inggris.

2. Tuhan dalam Firman Tuhan (Alkitab)

Ia menyatakan Diri-Nya sendiri baik dengan menggunakan sebuah nama pribadi maupun dengan nama-nama generik yang berbeda-beda.

(a) Tuhan dalam Alkitab – Beberapa Nama Generik-Nya yang Umum

Ada beberapa dari banyak nama generik (jenis) Tuhan yang umum yang digunakan dalam Alkitab. Mereka digunakan untuk menandai Dia sebagai Yang Terutama, Yang Maha Tinggi, bahkan sebagai satu-satunya Yang Benar dalam kategori:

- | | |
|-------------|-----------------------------------|
| a) Tuan | d) Juruselamat |
| b) Tuhan | e) Yang Diurapi (Mesias, Kristus) |
| c) Pencipta | f) Raja |

Ada beberapa kata yang dipakai dalam teks asli, yaitu (ditandai dengan angka-angka angkat):

- | | |
|-------------------|--------|
| (1) <i>ADON</i> | אָדוֹן |
| (2) <i>YAHWEH</i> | יהוה |
| (3) <i>ELOHIM</i> | אלהים |
| (4) <i>EL</i> | אל |

Misalnya, **Ulangan 10:17**:

⁷ “The Real, Classical, and Root Meaning of all the quranic words. All root- words of the Holy Quran with their derivatives have been included.”

- “Sebab **TUHAN**,² **Allahmu**³ **Allah**³ segala **allah**,³ dan **Tuan**¹ atas segala tuan¹; Tuhan³ yang besar, perkasa, dan ditakuti...” (TB)
- “Sebab **YAHWEH**,² **Elohimmu**,³ Dialah **Elohim**³ atas segala **ilah**³, dan **Tuhan**¹ atas segala tuan, **Elohim**³ yang besar, yang perkasa dan yang ditakui...” (KSLIT)

Ulangan 4:24

- “Sebab **TUHAN**,² **Allahmu**,³ adalah api yang menghanguskan, **Allah**³ yang cemburu.” (TB)
- “Sebab **YAHWEH**,² **Elohimmu**,³ adalah api yang menghanguskan, Dialah **Elohim**³ yang cemburu.” (KSLIT)

(B) Tuhan dalam Alkitab – Nama Pribadi-Nya

Ada satu nama pribadi Tuhan yang dipakai dalam teks asli, yaitu:

Keluaran 3:15

- “Selanjutnya berfirmanlah **Allah**³ kepada Musa: “Beginilah kau-katakan kepada orang Israel: **TUHAN**,² **Allah**³ nenek moyangmu, **Allah**³ Abraham, **Allah**³ Ishak dan **Allah**³ Yakub, telah mengutus aku kepadamu: itulah nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah sebutan-Ku turun-temurun.” (TB)
- “Dan **Elohim**³ berfirman lagi kepada Musa, ‘Katakan demikian kepada bani Israel: **YAHWEH**,² **Elohim**³ leluhurmu, **Elohim**³ Abraham, **Elohim**³ Ishak, dan **Elohim**³ Yakub, telah mengutus aku kepadamu. Itulah Nama-Ku untuk selama-lamanya dan itulah pengingat bagi-Ku turun-temurun.’” (KSLIT)

Mazmur 96:5

- “Sebab segala **allah**⁴ bangsa-bangsa adalah hampa, tetapi **Tuhanlah**² yang menjadikan langit.” (TB)
- “Sebab semua **ilah**⁴ bangsa-bangsa adalah berhala-berhala⁴, tetapi **YAHWEH**² telah menciptakan langit.” (KSLIT)

Kata-kata yang dipakai:

(2) **YAHWEH** יהוה

(3) **ELOHIM** אלהים

(4) **EL IYL**

Tuhan dalam Alkitab membedakan nama pribadi-Nya dan identitas-Nya, yaitu 'YAHWEH', dengan nama generik (kategori, jenis) dari semua ilah yang lainnya – termasuk dengan ilah itu yang memiliki nama pribadi الله, 'Allah'.

Ilah orang Islam dengan nama pribadinya 'Allah' tidak pernah ditegaskan atau dinyatakan sebagai 'Tuhan' ('Elohim') dari nenek moyang atau leluhur Musa, sebagai 'Tuhan' ('Elohim') Abraham, 'Tuhan' ('Elohim') Ishak, atau 'Tuhan' ('Elohim') Yakub.

(C) Bahan Bacaan Tambahan Sebagai Pendalaman

Suatu penjelasan yang lebih mendalam mengenai mengapakah kita seharusnya tidak perlu menggunakan istilah 'Allah' sebagai Tuhan dalam Alkitab dapat kita temukan dalam buku Al Gharib yang berjudul '*Allah Diselidiki*'⁸.

Penelitian itu tidak ditulis oleh seorang ahli yang sama sekali asing. Sebaliknya, Al Gharib adalah seorang ahli bahasa Arab yang pandai dalam berbagai bahasa dan ahli agama Islam serta bahasa Arab. Keluarganya sendiri telah menjadi bagian dari Islam selama berabad-abad, sebelum Al Gharib menjadi seorang Kristen.

Karena banyak pembaca yang barangkali tidak memiliki cukup waktu untuk membaca bukunya, maka kami memberikan ringkasannya sebagai "*Lampiran 1*" yang terdapat pada bagian akhir dari buku ini.

8 Dapat diunduh secara bebas: <http://www.answer-islam.org/Showletter.htm>.

3. Istilah-istilah Apakah yang Seharusnya Kita Pergunakan?

Tugas dan tanggung-jawab utama seorang penerjemah yang jujur adalah memberikan kehormatan yang setinggi-tingginya kepada YAHWEH dengan menerjemahkan dari bahasa aslinya ke dalam bahasa yang diinginkan dengan cara sekonsisten mungkin. Seseorang yang konsisten dan jujur seperti ini mengambil sebuah kata dari bahasa aslinya dan menggantikannya dengan kata yang tepat dalam bahasa sasaran.

1. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Pribadi Tuhan, yaitu YAHWEH

Kapanpun bahasa aslinya menggunakan sebuah nama pribadi/identitas resmi, maka fakta ini harus direfleksikan dalam terjemahannya.⁹

a) Tradisi orang-orang Yahudi.

Dalam *Kitab Suci* Yahudi, yaitu Perjanjian Lama kita (namanya *Miqra* atau *Tanakh*, yang terbagi tiga, yaitu *Torah*, *Neviim*, dan *Ketuvim*), orang Yahudi tidak pernah sekali pun mengubah nama pribadi YAHWEH menjadi *Adonai!* (Kata *Adonai* dalam bahasa Ibrani berarti *tuhan, tuan, pemilik, penguasa*).

Namun demikian, pada saat membacakan suatu bagian dari *Kitab Suci* tersebut, mereka membacanya dengan memakai istilah “*Adonai*” walaupun di situ tertulis “YAHWEH”.

Pada awalnya, hal ini terjadi hanya karena adanya ketakutan untuk tidak menghormati nama Tuhan tersebut. Namun, kemudian hal ini menjadi suatu tradisi.

9 Lihatlah: Nico Daams, “*Translating YHWH*”, *Journal of Translation*, Vol.1:1 (2005), h. 47–55.

b) *Septuaginta (LXX)*

'*Septuaginta*' (singkatannya: LXX) adalah suatu terjemahan dari Kitab Suci Ibrani (Perjanjian Lama) ke dalam bahasa Yunani sehari-hari (Koine). Terjemahan ini dilakukan terutama di Aleksandria (Mesir) antara tahun 280 hingga 132 sebelum Masehi, karena bahasa Yunani dipakai sebagai "bahasa internasional" atau bahasa umum.

Terjemahan LXX ini menjadi terjemahan Perjanjian Lama yang umum di seluruh kekaisaran Roma. Kebanyakan orang Yahudi pada zaman Perjanjian Baru sudah sangat mengenal Septuaginta dengan baik.

Untuk ***nama Pribadi Tuhan***, yaitu **YAHWEH**, mereka menggunakan '***kurios***' (κύριος). Kata *Kurios* ini berarti: *Tuan, Sang Pemilik*, sebagaimana penggantian Ibrani '*Adonai*'.

Nama generik untuk Tuhan atau untuk kategori para ilah (Bahasa Ibraninya: '*Elohim*' atau '*El*'), diterjemahkan dengan memakai kata Yunani yang ekuivalen, yaitu '***theos***' (θεός).

Istilah '***theos***' dapat menunjuk kepada ilah atau dewa apa pun yang dapat dipikirkan di dunia ini. Kata tersebut juga dapat merujuk kepada satu-satunya ilah yang sejati.

Fakta yang luar biasa berkaitan dengan keputusan itu adalah fakta bahwa para penerjemah tersebut tidak menggunakan nama pribadi salah satu ilah tertentu untuk menerjemahkan nama generik untuk kategori atau jenis para ilah.

Hampir tidak ada seorang pun yang menerjemahkan nama generik (jenis) '*Elohim*' atau '*El*' [Tuhan, para ilah] dengan nama pribadi oleh salah satu ilah lokal, seperti *Ba'al*, *Zeus*, *Jupiter*, atau yang lainnya!

Aturan dasar para penerjemah dalam penerjemahan nama generik (jenis) '*Elohim*' atau '*El*' adalah:

Pakailah sebuah istilah atau nama yang umum untuk Tuhan atau ilah, namun jangan pernah memakai sebuah nama pribadi oleh salah satu ilah tertentu dalam kebudayaan tersebut atau dalam suatu kebudayaan yang berkaitan! Nama Pribadi (identitas) Tuhan dalam Alkitab dinyatakan dalam Alkitab sampai selama-lamanya adalah 'YAHWEH'. Penggantian nama ini dengan nama tuhan (ilah) yang lainnya sungguh-sungguh merupakan suatu penghujatan!

c) *Penerjemahan Alkitab (Perjanjian Lama)*

Kebanyakan penerjemah Alkitab mengikuti contoh tersebut dan menukar tetragramaton¹⁰ Ibrani 'YHWH' (yang diucapkan 'YAHWEH') menjadi sebuah pernyataan yang sama dengan *LORD* (bahasa Inggris), *DOMINI* (bahasa Latin), *HERR* (bahasa Jerman), atau *TUHAN* (Bahasa Indonesia).

d) *Gereja Katolik Roma*

Pusat Gereja Katolik di Vatikan, Roma, melarang penerjemahan dan penggunaan nama Tuhan yang asli, yaitu 'YAHWEH', pertama kali pada tahun 2001.¹¹ Larangan itu ditegaskan pada tahun 2008, tetragramaton 'YAHWEH' tidak boleh digunakan secara umum dalam penyembahan, pujian, dan doa.¹²

e) *Penerjemahan YAHWEH Dalam Bahasa Indonesia*

Terjemahan nama pribadi Tuhan dalam beberapa terjemahan Alkitab Indonesia:

<i>Terjemahan (Alkitab)</i>	<i>Perjanjian Lama</i>	<i>Perjanjian Baru (Kutipan dari Perjanjian Lama)</i>
TB ¹³	TUHAN	Tuhan
ISH ¹⁴	TUHAN	Tuhan
TL ¹⁵	TUHAN	Allah
KSLIT ¹⁶	YAHWEH	YAHWEH

10 "tetragramaton" adalah kata dengan 'empat huruf konsonan' saja, yaitu YHWH.

11 *Liturgiam Authenticam*

12 Keputusan Paus pada tanggal 29.06.09, surat kepada para uskup yang terdapat dalam kongregasi Vatikan mengenai penyembahan Ilahi dan sakramen-sakramen, juga kepada konferensi-konferensi Episkopal di seluruh dunia;
http://www.Catholic.org/international/international_story.php?id=28949.

13 TB *Terjemahan Baru*; Lembaga Alkitab Indonesia, edisi modern

14 ISH *Kabar baik Di Zaman Baru Dalam Bahasa Sehari-hari*; Lembaga Alkitab Indonesia.

15 TL *Terjemahan Lama*; Lembaga Alkitab Indonesia

16 KSLIT *Kitab Suci -- Indonesian Literal Translation*; Yayasan Lentera Bangsa Indonesia.

f) *Beberapa Aspek Sejarah*

- Pada tahun 1733, M. Leijdekker menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Melayu, dengan menerjemahkan nama *YAHWEH* menjadi '*HUWA*'.¹⁷
- Pada tahun 1879, H. C. Klinkert sekali lagi menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Melayu dengan menerjemahkan nama *YAHWEH* menjadi *HOEWA*, *JEHOEWA*, dan *TOEHAN HOEWA*.
- Pada tahun 1906, P. Janz menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Jawa dengan menerjemahkan nama *YAHWEH* menjadi '*YEHUWAH*.'
- Pada tahun 1927-29, W. G. Shellabear menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Melayu dan mengubah nama *YAHWEH* menjadi '*ALLAH*.'
- Pada tahun 1952, sebuah konferensi untuk para penerjemah Alkitab bahasa Indonesia memutuskan bahwa nama-nama Tuhan *HUWA*, *HOEWA*, *JEHUWA* dan *JEHOEWA* yang umumnya dipakai pada saat itu harus diganti menjadi '*TUHAN*'.
- Pada tahun 1954, *Lembaga Alkitab Indonesia* (LAI) didirikan berdasarkan atas prinsip penerjemahan menurut keputusan tahun 1952 itu.
- Berdasarkan terjemahan Perjanjian Lama oleh H. C. Klinkert dan Perjanjian Baru oleh Bode, LAI menerbitkan '*Alkitab Terjemahan Lama*' yang masih menggunakan terjemahan *HUWA*, *Toehan HUWA* dan *JEHOEWA*.
- Pada tahun 1974, LAI menerbitkan *Alkitab Terjemahan Baru* dengan hanya menggunakan istilah-istilah *TUHAN*, *Tuhan*, dan *Allah*.

17 Pada saat itu, pelafalan umum dari tetragramaton YHWHt adalah YeHoWah dan bukannya YaHWeH. YEHOWAH dijadikan [YE]-HUWAH

2. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Generik (Jenis), yaitu *EL* atau *ELOHIM*

Bilamana bahasa aslinya menggunakan sebuah nama generik, maka fakta ini harus direfleksikan juga dalam terjemahan.

Jikalau sebuah nama generik Tuhan dalam Alkitab muncul – kebanyakan disebut dengan אֱלֹהִים '*Elohim*', atau kadang-kadang אֵל '*El*' saja, maka kita seharusnya menjunjung tinggi dan menghormati fakta ini juga, baik dengan menggunakan sebuah istilah yang benar-benar ekuivalen dengan memadai atau dengan menggunakan suatu terjemahan nama generik (jenis) aslinya saja.

a) *Septuaginta (LXX)*

Dalam Bahasa Yunani kuno, sebuah nama generik umum bagi para ilah/dewa adalah θεός '*theos*'. LXX Yunani menggunakan istilah umum tersebut sebagai terjemahan dari nama generik '*Elohim*'.

'*Theos*' dapat diartikan untuk merujuk kepada ilah apa pun yang dapat dipikirkan di dunia ini, atau kata tersebut juga dapat merujuk kepada satu-satunya Ilah yang sejati.

Seperti sudah dijelaskan dalam bagian mengenai *YAHWEH* di atas, istilah '*theos*' dapat menunjuk kepada ilah apa pun yang dapat dipikirkan di dunia ini. Kata tersebut juga dapat merujuk kepada satu-satunya Ilah yang sejati.

Fakta yang luar biasa berkaitan dengan keputusan itu adalah fakta bahwa para penerjemah tersebut tidak menggunakan nama pribadi salah satu ilah tertentu untuk menerjemahkan nama generik untuk kategori atau jenis para ilah.

Hampir tidak ada seorang pun yang menerjemahkan nama generik (jenis) '*Elohim*' atau '*El*' [Tuhan, para ilah] dengan nama pribadi oleh salah satu ilah lokal, seperti Ba'al, Zeus, Jupiter, atau yang lainnya!

Sebuah nama sebagai 'pilihan pertama' dalam bahasa Yunani pada saat itu adalah *Zeus*. Dewa yang paling tinggi Yunani itu ada Raja para dewa dan penguasa gunung Olymp. Namun demikian, para penerjemah LXX terus menolak godaan untuk memakai nama tersebut.

Mereka tetap teguh pada aturan dasar penerjemahan sebuah nama generik (jenis) seperti 'Elohim':¹⁸

Sekali lagi ingatlah akan aturan dasar prinsip para penerjemah:

Pakailah sebuah istilah atau nama yang umum untuk Tuhan atau ilah, namun jangan pernah memakai sebuah nama pribadi oleh salah satu ilah tertentu dalam kebudayaan tersebut atau dalam suatu kebudayaan yang berkaitan! Nama Pribadi (identitas) Tuhan dalam Alkitab dinyatakan dalam Alkitab sampai selama-lamanya adalah 'YAHWEH'. Penggantian nama ini dengan nama tuhan (ilah) yang lainnya sungguh-sungguh merupakan suatu penghujatan!

Perbedaan antara suatu hubungan ilah mana pun di satu sisi dengan Tuhan Alkitabiah di sisi lainnya ditunjukkan oleh sebuah imbuhan:

“Theos' merujuk kepada ilah mana pun, sedangkan 'ho theos' adalah TUHAN yang dimaksud dalam Alkitab (lihat Kis. 17:24).”

b) *Terjemahan EL atau ELOHIM dalam Bahasa Indonesia*

Semua terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia tidak konsisten dalam menerjemahkan nama generik 'Elohim':

Terjemahan (Alkitab)	Perjanjian Lama		Perjanjian Baru (Kutipan dari Perjanjian Lama)	
	<i>El, Elohim</i>	<i>el, elohim</i>	<i>Theos</i>	<i>theos</i>
TB ¹⁹	Allah	allah, dewa	Allah	allah, dewa
ISH ²⁰	Allah	ilah, dewa	Allah	dewa
TL ²¹	Allah	berhala, dewa	Tuhan	berhala, dewa
KSLIT ²²	Elohim	ilah, dewa	Elohim	ilah, dewa

- Untuk merujuk kepada YAHWEH, kebanyakan mereka menggunakan kata 'Allah', atau 'Tuhan'. Sedangkan yang lainnya menyalin

18 THEOS secara etimologis juga tidak dapat dihubungkan dengan nama ilah Zeus!

19 TB *Terjemahan Baru*; Lembaga Alkitab Indonesia, edisi modern

20 ISH *Kabar baik Di Zaman Baru Dalam Bahasa Sehari-hari*; Lembaga Alkitab Indonesia.

21 TL *Terjemahan Lama*; Lembaga Alkitab Indonesia

22 KSLIT *Kitab Suci -- Indonesian Literal Translation*; Yayasan Lentera Bangsa Indonesia.

huruf-huruf dari abjad Ibrani ke huruf-huruf abjad Indonesia dengan menghasilkan kata '*Elohim*'.

- Untuk merujuk kepada ilah-ilah atau dewa-dewa yang lain, mereka menggunakan istilah-istilah yang berbeda, misalnya '*allah*' (huruf kecil), '*ilah*', '*dewa*', '*berhala*', dan sebagainya.
- Aturan atau prinsip-prinsip penerjemahan yang telah disebutkan dilanggar dalam tiga dari empat Alkitab yang ada sekarang ini. Mereka menggunakan sebuah *nama pribadi* atau *nama resmi* ('*Allah*') untuk menerjemahkan sebuah *istilah generik* (nama jenis '*Ilah*' / '*Elohim*').²³

c) *Beberapa Aspek Sejarah*

- Pada tahun 1629, Albert Cornelis Ruyl menerjemahkan Injil Matius ke dalam bahasa Melayu dengan menggunakan istilah '*Allah*' untuk '*Theos*'.
- Pada tahun 1733, M. Leijdekker menerjemahkan Alkitab ke dalam bahasa Melayu dengan menggunakan istilah '*Allah*' untuk '*Elohim*' dan '*Theos*'.
- Pada tahun 1879, H.C Klinkert kembali menerjemahkan KITAB SUCI ke dalam bahasa Melayu, dengan menggunakan istilah '*Allah*' untuk '*Elohim*' dan '*Theos*'.
- Pada tahun 1927-1929, W. G. Shellabear menerjemahkan lagi Alkitab ke dalam bahasa Melayu dengan mengubah istilah '*YAHWEH*' menjadi '*Allah*' dan '*Elohim*' menjadi '*Tuhan*'.
- Pada tahun 1952, sebuah konferensi para penerjemah Alkitab dalam bahasa Indonesia memutuskan, bahwa istilah-istilah '*Elohim*' dan '*Theos*' harus diterjemahkan menjadi '*Allah*'.
- Pada tahun 1974, LAI menerbitkan *Alkitab Terjemahan Baru* (TB) mereka dengan menggunakan '*Allah*' sebagai '*Elohim*' dan '*Theos*'.

23 Lihatlah bagian no. 2.2 di atas.

3. Bilamana Teks Aslinya Menggunakan Nama Generik *ADON* atau *ADONAI*

'Adon' (אָדוֹן) dan 'Adonai' (אֲדוֹנָי) berarti *Penguasa Tertinggi, Maha Kuasa, Pengendali, Tuhan, Tuan, atau Pemilik*.

'Adonai' adalah sebuah bentuk tegas dari kata 'Adon'. Kata tersebut sering dipakai untuk merujuk kepada *YAHWEH*.

Mazmur 136:3

“Bersyukurlah kepada *Tuhan* segala *tuhan...*” (TB)

“Pujilah akan *Tuhan*, yang di atas segala *tuan...*” (TL)

“Bersyukurlah kepada *Tuhan* segala *tuan...*” (KSLIT)

LXX menggunakan kata 'kurios' untuk kedua-duanya.

Terjemahan ADONAI dalam Bahasa Indonesia

<i>Terjemahan (Alkitab)</i>	<i>Perjanjian Lama</i>		<i>Perjanjian Baru (Kutipan dari Perjanjian Lama)</i>	
	<i>Adonai</i>	<i>adon</i>	<i>Adonai</i>	<i>adon</i>
TB ²⁴	Tuhan	tuan	Tuhan	tuan
ISH ²⁵	Tuhan	tuan	Tuan	tuan
TL ²⁶	Tuhan	tuan	Tuhan	tuan
KSLIT ²⁷	Tuhan	tuan	Tuhan	tuan

24 TB *Terjemahan Baru*; Lembaga Alkitab Indonesia, edisi modern

25 ISH *Kabar baik Di Zaman Baru Dalam Bahasa Sehari-hari*; Lembaga Alkitab Indonesia.

26 TL *Terjemahan Lama*; Lembaga Alkitab Indonesia

27 KSLIT *Kitab Suci -- Indonesian Literal Translation*; Yayasan Lentera Bangsa Indonesia.

4. Perjanjian Baru

Karena LXX telah begitu luas dikenal di seluruh wilayah kekaisaran Romawi, para penulis Perjanjian Baru – juga dalam bahasa Yunani – mengikuti prinsip-prinsip yang sama, yaitu dengan memakai istilah-istilah '*theos*', *θεός* untuk merujuk baik kepada nama pribadi Tuhan ('YAHWEH') maupun kepada nama generik Dia (jenis).

Kata lain yang dipakai untuk merujuk kepada Tuhan adalah '*kurios*', *κύριος*, yang sesuai dengan kata '*Adonai*' dalam bahasa Ibrani (tuan, penguasa, pemilik, majikan). Para penulis Perjanjian Baru menggunakan istilah yang sama sebagaimana para penerjemah LXX. (Lihatlah pembahasan-pembahasan di atas.)

Semua terjemahan Alkitab Bahasa Indonesia tidak konsisten dalam menerjemahkan istilah-istilah '*Theos*'/'*theos*' dan '*Kurios*'/'*kurios*':

<i>Terjemahan (Alkitab)</i>	<i>Theos</i>	<i>theos</i>	<i>Kurios</i>	<i>kurios</i>
TB ²⁸	Allah	allah, dewa	Tuhan	tuan
ISH ²⁹	Allah	dewa	Tuhan	tuan, majikan
TL ³⁰	Allah, Tuhan	berhala, dewa	Tuhan, Allah	tuan
KSLIT ³¹	Elohim	ilah, dewa	Tuhan, YAHWEH	tuan, majikan

28 TB *Terjemahan Baru*; Lembaga Alkitab Indonesia, edisi modern

29 ISH *Kabar baik Di Zaman Baru Dalam Bahasa Sehari-hari*; Lembaga Alkitab Indonesia.

30 TL *Terjemahan Lama*; Lembaga Alkitab Indonesia

31 KSLIT *Kitab Suci -- Indonesian Literal Translation*; Yayasan Lentera Bangsa Indonesia.

4. Kesimpulan

Banyak orang Kristen terkasih dan jujur menyembah Tuhan dengan menggunakan istilah *ALLAH*. Tuhan mengetahui kerinduan hati mereka yang tulus dan kasih mereka kepada-Nya. Mereka tidak dapat disalahkan!

Namun demikian, kita hidup untuk masa depan. Janganlah kita membiarkan diri kita puas dengan apa yang disebut "*baik*" dan menolak "*apa yang lebih baik*" – hanya karena suatu tradisi atau kebiasaan budaya, atau karena ketakutan akan adanya akibat yang mungkin terjadi.

Jikalau Tuhan membuat umat-Nya menyadari akan kenyataan ini, yaitu adanya suatu cara yang lebih baik, yang lebih menghormati Tuhan untuk menerjemahkan dan menyatakan nama-Nya dan gelar-gelar-Nya yang begitu berharga, maka marilah kita berbalik kepada hal-hal yang lebih baik tersebut. Tanggung jawab kita adalah untuk menaati dan menghormati Dia dengan cara terbaik yang dapat kita lakukan – kita tidak perlu merasa takut adanya akibat yang mungkin terjadi.

Menaati dan mengikuti Sang Domba Tuhan selalu berkaitan dengan meninggalkan secara tegas dan nyata semua sistem tradisi dan keagamaan yang "*diterima baik*" di dunia ini, misalnya agama Yahudi pada masa dahulu, agama Katolik Roma, ateisme, Islam, – bahkan suatu bentuk "Kekristenan muda" yang populer. Namun, ini bukanlah yang Tuhan maksudkan dengan memerintahkan kita, "*pikullah salibmu!*". Apakah kita benar-benar siap mengikuti langkah-langkah-Nya, siap untuk tidak populer, disingkirkan, atau bahkan dianiaya, sebagaimana yang Dia alami? "*Dan juga, semua orang yang berkeinginan untuk hidup secara saleh di dalam Kristus Yesus, mereka akan dianiaya!*" (2Tim. 3:12).

Apakah kita seharusnya sungguh-sungguh merasa takut akan akibat-akibatnya saat kita berbalik kepada suatu peristilahan yang lebih tepat tentang Tuhan kita, yaitu peristilahan yang lebih menghormati Tuhan?

Pada satu pihak, sekelompok kecil orang Kristen yang sejati di Turki yang teraniaya telah begitu kuat menolak penggunaan nama '*Allah*' – walaupun penggunaan kata itu tidak dilarang bagi mereka. Orang Kristen

yang berbahasa Arab sedang mengejar sebuah proyek penerjemahan yang "*terbebas dari pengaruh-pengaruh Islam*".³² Proyek-proyek yang sama sedang digalakkan di negara-negara lainnya agar dapat melepaskan diri dari penggunaan istilah '*Allah*'.

Di pihak lainnya, orang Katolik dan Kristen di Malaysia justru sedang memperjuangkan hak untuk menggunakan istilah '*Allah*' (dan orang Islam menentang mereka dengan begitu keras).

Kita harus memutuskan bagi diri kita sendiri masing-masing dan mengikuti kesimpulan serta akibatnya, tanpa perlu merasa takut terhadap akibat-akibat dari dunia ini, supaya kita siap untuk bertemu dengan Tuhan dan Juruselamat kita, sampai selama-lamanya.



*“Marilah kita mengenal, marilah kita mengejar untuk mengenal YAHWEH.
Kemunculan-Nya adalah pasti seperti fajar, dan Dia akan datang kepada
kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang membasahi bumi.”
(Hosea 6:3)*

32 Lihat lampiran 2 – bacaan no. 1 dan 2

Lampiran 1

'Allah' Sebagai Nama untuk Tuhan YAHWEH Ditolak

Al Gharib

(Ringkasan ini dikutip dari buku penulis Al Gharib, Investigating Allah.³³ Al Gharib adalah seorang ahli agama Islam dan ahli bahasa-bahasa, terutama ahli bahasa Arab. Leluhur keluarganya orang Islam sungguh-sungguh selama berabad-abad, sebelum Al Gharib bertobat dan menjadi seorang Kristen.)

Pernyataan-pernyataan yang diucapkannya secara langsung mungkin sangat menyinggung beberapa pengikut kebudayaan Asia Tenggara. Akan tetapi, pernyataannya harus dipahami atas dasar latar belakang budayanya, yaitu Timur Tengah.)

Teks berikut ini merupakan suatu terjemahan kutipan pendapat Al Gharib sebagai bahan diskusi saja. Teks yang lengkap dapat dibacakan di situs internetnya, yaitu: www.answer-Islam.org/ShowLetter.htm³⁴)

Beberapa Alasan Mengapa Kita Menentang 'Allah' Sebagai Nama untuk Tuhan YAHWEH

Berikut ini adalah daftar alasan mengapa kita menentang penggunaan istilah 'Allah' sebagai istilah bagi Tuhan, baik sebagai sebuah nama pribadi maupun sebagai nama generik (jenis) atau sebagai nama apa pun juga.

33 Al Gharib, *Allah diselidiki*, didapatkan gratis di: www.answer-Islam.org/ShowLetter.htm; lihatlah Lampiran 2, no. 3 di bawah ini.

34 Oleh karena suatu masalah teknis, situs internet tersebut sekarang tidak dapat didatangi secara langsung. Anda harus memakai alat gratis *Tor Browser* untuk dapat membaca situs internet tersebut. *Tor Browser* itu dapat diunduh secara gratis di situs internet yang berikut ini: <https://www.torproject.org/download/download-easy.html.en#windows>

1. ***Secara Teologis***, istilah '*Allah*' sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, tidaklah mungkin sama dengan Tuhan Alkitabiah. [...] Apakah yang akan dirasakan oleh orang Kristen jika ada orang yang sembrono dan sembarangan saja menyebut nama Tuhan dengan *Lucifer*, *Abaddon*, *Zeus*...? Tidakkah mereka akan merasa tersinggung? Demikian pulalah yang kami rasakan jika ada seseorang yang menyebut Tuhan kita '*Allah*'. Kami sungguh-sungguh terhina dan nama Tuhan tidak dihormati!
2. '*Allah*' itu sejenis [...]. Nama ini harus ditolak karena terlalu bersifat Islam. Apakah *Allah*' itu memang asli sebagai singkatan dari '*al-ilaah*' (ilah) atau sebagai suatu turunan dari kata kerja '*alaha*' (mendewakan). Akan tetapi, satu hal yang paling penting adalah konteks penggunaan istilah tersebut, artinya bagi mayoritas, dan pikiran apa yang pertama-tama muncul dari para pendengarnya jikalau istilah tersebut digunakan.

Jikalau kita terus menerus menggunakan istilah '*Allah*' itu, setiap kali kita berbicara dengan orang lain maka kita harus menegaskan arti istilah tersebut berdasarkan pemahaman kita sendiri. [...] Selain itu, apakah yang akan dirasakan oleh orang Kristen jikalau ada di antara kita yang menyebut Tuhan kita dengan nama-nama seperti '*Budha*', '*Khrisna*', '*Siva*', '*Matsu*'...? Bukankah hal ini akan menyebabkan rasa tidak senang yang begitu kuat dan buruk sekali?

3. ***Berdasarkan atas pengajaran Islam*** sudah begitu jelas bahwa '*Allah*' berkaitan dengan roh [...] yang bertujuan untuk membuat orang-orang tetap menjadi buta dan benci serta jahat terhadap Injil. Dapatkah kita mengatakan bahwa Yesus adalah anak Antikristus? Pasti tidak dapat! Inilah suatu kontradiksi dan ajaran yang sesat!
4. ***Berdasarkan atas Ilmu Bahasa***, ada suatu kesalahpahaman secara umum mengenai dua istilah: '*allaah*' ('*Allah*') adalah suatu nama pribadi dari se-ilah yang tertentu, tetapi '*al-ilaah*' ('*tuhan*') adalah suatu nama generik (jenis) yang berlaku baik untuk para ilah yang palsu maupun untuk Tuhan yang benar. Ini memerlukan banyak penelitian untuk dapat membedakan antara kesamaan dan perbedaan di antara kedua istilah tersebut.

Jangan membuang-buang waktu dan tenaga dengan mengajari setiap orang Kristen supaya dapat memahami perbedaan istilah-istilah

tersebut. Pasti lebih mudah untuk [...] meninggalkan penggunaan istilah 'Allah' menjadi milik orang Muslim saja. [...]

5. Dalam *Alkitab bahasa Ibrani*, kata 'Allah' (אלהים 'allâh) benar-benar digunakan, yaitu untuk menunjuk kepada *pohon Ek* atau *pohon tarbantin*. Akan tetapi, mengapa kita justru ingin mengacaukan nama Tuhan kita dengan pohon Ek? [...] Perhatikanlah fakta bahwa baik bahasa Ibrani maupun bahasa Arab berasal dari keluarga bahasa yang sama, yaitu golongan bahasa Semitik!
6. *Secara Etimologi*, nama 'Allah' telah berurat-berakar dalam kekafiran. Tidak ada bukti yang jelas untuk mengkaitkan 'Allah' dengan Tuhan atau salah satu dari nama generiknya. Mengapakah kita memaksakan diri kita sendiri untuk menggunakannya? [...] Kekristenan tidak berakar dalam kekafiran.
7. *Biografi Muhammad* [...]
8. *Menurut Sejarah* dan berdasarkan hukum-hukum Allah sendiri [...]
9. *Secara Statistik*, 'Allah' adalah suatu istilah yang sangat khas Islam dan selalu berkaitan dengan Islam semata. Penggunaan istilah 'Allah' tidak pernah memajukan penyebaran berita Injil dan Kekristenan dalam negara-negara yang dikuasai oleh kaum Muslim, melainkan sebaliknya. Orang Kristen yang berubah menjadi orang Islam telah diajar oleh para pemimpin gereja bahwa 'Allah' sama dengan Tuhan.

Dengan membedakan 'Allah' dengan Tuhan Alkitabiah, banyak orang dibantu untuk tidak gampang jatuh ke dalam percobaan untuk mencari "agama pengganti", tetapi bertobat dan percaya kepada "seorang pengganti", yaitu Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan, kebenaran dan hidup yang mereka butuhkan.
10. *Menurut ilmu* [...]
11. *Secara praktis*, penggunaan istilah 'Allah' baik oleh orang Kristen maupun orang Muslim menimbulkan kebingungan dan kekacauan [...].
12. Dalam *penyebaran berita Injil* kepada orang Muslim sangatlah bijaksana kalau nama 'Allah' tidak digunakan. Kita harus menjelaskan bahwa kita, yaitu orang Muslim dan orang Kristen, *tidak* menyembah Tuhan yang sama dan orang Kristen *tidak* mengakui 'Allah' mereka sebagai satu-satunya Tuhan yang Mahakuasa. [...]
13. *Secara taktis* [...]

14. Bagi orang Islam yang bertobat dan percaya kepada Kristus sangat bermanfaat nama '*Allah*' tidak digunakan, khususnya mengenai "*hukum-hukum penghujatan*"³⁵ yang berlaku di dalam banyak negara. Jika seorang yang bertobat tersebut menolak bahwa Yesus adalah Anak '*Allah*' Islam, maka ia tidak menolak iman Islam. Sebaliknya, orang tersebut justru menegaskan karena memang '*Allah*' bukanlah Tuhan Alkitabiah, dan Yesus memang bukanlah Anak '*Allah*' Islam pula. [...] Marilah kita menyadari juga bahwa '*Isa*' dalam Al-Qur'an juga tidaklah sama dengan Yesus Kristus! [...].

Membuang istilah dan nama '*Allah*' secara mutlak tidak akan merugikan Kekristenan yang sejati, melainkan malah membantu memurnikan dan membersihkan Kekristenan dari tradisi-tradisi manusiawi, stagnasi, dan kematian rohani. Kami sungguh yakin bahwa hal ini dapat menjadi suatu berkat yang menguntungkan jemaat Tuhan.

[...] Semuanya ini adalah kemenangan bagi kita, bagi mereka yang telah dipanggil untuk menjadi anak-anak Tuhan dan suatu kekalahan bagi musuh [...]

Semoga *Tuhan Segala Kebenaran dan segala Kebajikan* itu akan membimbing kita untuk melakukan hal-hal yang terbaik bagi penyebaran Injil dari Putra-Nya Yesus Kristus di antara kalangan orang-orang yang lain.

35 Misalnya *Undang-undang Penistaan Agama di Indonesia* (lihat: https://en.wikipedia.org/wiki/Blasphemy_law_in_Indonesia)

Lampiran 2:

Nama-nama Tuhan yang Dipakai oleh Sastra Hidup Indonesia

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan “tradisional” yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “YAHWEH”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “TUHAN” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: “Elohim”) diterjemahkan dengan menggunakan istilah “Tuhan” (huruf pertamanya saja yang besar).

- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu "Tuan" (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata "*kyrios*" tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah "tuan" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu "ilah" atau "dewa" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan "*Allah*" yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan "*Allah*" yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Lampiran 3:

Daftar Bacaan

1. Dr. Mark A. Gabriel,³⁶ *Eine neue Arabische Bibelübersetzung – Befreiung der arabischen Bibel vom Einfluss des Islam.*
<http://www.granum-sinapsis.de/upload/eine-neue-arabische-bibelueb-ersetzung.pps>
2. Dr. Mark A Gabriel, *Allah Vs. Elohim*; Ministry Today Magazine, Mai/June 2004
<http://www.ministrytodaymag.com/display.php?id=8970&print=yes>
3. Al Gharib, *Investigating Allah*, Edisi pertama
<http://www.answer-islam.org/Showletter.htm>³⁷
4. Quennel Gale, *Is Allah the Divine Name For God?*³⁷
<http://www.answer-islam.org/AllahsinotGod.htm>.
5. Arno Hohage, *Der Eigennam Gottes in Bibelübersetzungen*; Bibel und Gemeinde 1999-1
<http://www.bibelbund.de/htm/99-1-025.htm>.
6. Edward William Lane, *Arabic-English Lexicon: First Complete 8 -volume edition*, 1863-72; modern editions 1992, 1997, 2003, 2004. (“Every serious classical scholar, for the last hundred years an more, has been indebted to lane's work.” Arberry, AJ. *Oriental Eassays*. London: George Allen & Unwin) Versi PDF didapatkan secara gratis:
<http://www.studyquran.co.uk/LLhome.htm>

36 Kesaksian Dr. Mark Gabriel:
http://buktidansaksi.com/files/Resources/testimonies/Kesaksian_Dr._Mark_Gabriel_yang_Mengejutkan.pdf

37 Oleh karena suatu masalah teknis, situs internet tersebut sekarang tidak dapat didatangi secara langsung. Anda harus memakai alat gratis Tor Browser” untuk dapat membaca situs internet tersebut. Tor Browser itu dapat diunduh secara gratis di situs internet yang berikut ini:
<https://www.torproject.org/download/download-easy.html.en#windows>

7. Abdul Manan Omar, *Dictionary of Holy Quran (Arabic Words – English Meaning- The Real, Classical, dan Root Meaning of all the Quranic words. All root- words of the Quran with their derivatives have been included.*
8. Harian Wawasan, *Kata 'Allah' hanya milik Islam*; Gkministries 2008;
<http://www.gkmin.net>



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

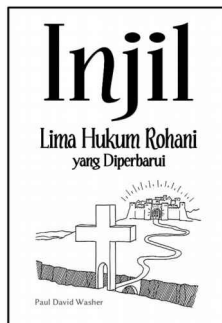
Buku-buku lain

Injil yang Sejati-Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang benar-benar sejati. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keasliannya, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

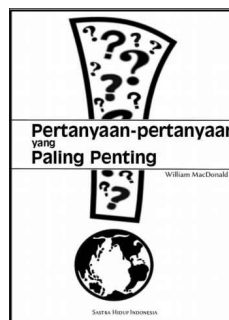
oleh William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan terjadi. Bukan suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai ke tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat mengubah jalan hidup Anda secara keseluruhan-kalau diterima. Buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan bahwa Anda akan memperoleh sebuah tempat tinggal di Surga setelah hidup ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih sampai selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net